

# PENYUSUNAN MASTERPLAN AGROWISATA DAN ATRAKSI BUDAYA

## Studi Kasus Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

Mohammad Reza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Nasional  
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2, Malang  
E-mail: [rz.abang@gmail.com](mailto:rz.abang@gmail.com)

### ABSTRAK

Di Kota Batu, tepatnya di Kecamatan Junrejo memiliki banyak potensi pariwisata terpendam. Pada bagian timur, yaitu Desa Torongrejo terdapat potensi wisata untuk dikembangkan, yaitu berupa kawasan pertanian dan peternakan maupun budayanya. Peluang memanfaatkan keindahan alam serta pengembangan wisata berbasis pertanian dan peternakan maupun kebudayaan di daerah ini masih terbuka luas untuk dimaksimalkan dan belum dikembangkan secara maksimal. Selain itu, peluang pengembangan ini juga didukung oleh pemerintah dengan adanya alokasi dana desa. Desa juga diarahkan untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai langkah peningkatan kesejahteraan bersama. Oleh sebab itu, pariwisata berbasis desa harus terus mendapat dukungan pemerintah daerah, agar tercapainya kesejahteraan dan kemandirian desa tersebut. Proses pemikiran yang matang serta kesiapan dari berbagai elemen masyarakat, pemerintah setempat serta pihak swasta perlu disenergikan dengan maksimal agar nantinya tidak menjadi obyek wisata yang 'latah' atau meniru. Oleh karena itu, untuk menjawab potensi dan peluang eksekusi secara maksimal, konsep agrowisata dan atraksi budaya berbasis edukasi harus disesuaikan dengan potensi yang ada pada Desa Torongrejo.

**Kata kunci:** Potensi Wisata, Elemen Masyarakat, Agrowisata

### ABSTRACT

*In Batu City, precisely in Junrejo District, it has a lot of hidden tourism potential. In the eastern part, namely Torongrejo Village, there is tourism potential to be developed, namely in the form of agricultural and agricultural areas as well as culture. Opportunities to take advantage of natural beauty and the development of agriculture and agriculture-based tourism as well as culture in this area are still wide open to be maximized and have not been developed to the fullest. In addition, this development opportunity is also supported by the government with the allocation of village funds. Villages are also directed to be able to develop their potential as a step to increase mutual welfare. Therefore, village-based tourism must continue to receive local government support, in order to achieve the welfare and independence of the village. A mature thought process as well as the readiness of various elements of society, local government, and the private sector need to be energized to the maximum so that later it does not become a tourist attraction that is 'talkative' or imitates. Therefore, to answer the potential and opportunities to the fullest, the concept of agro-tourism and educational-based cultural attractions must be adapted to the potential that exists in Torongrejo Village.*

**Keywords:** Tourism Potential, Community Elements, Agrotourism

### PENDAHULUAN

Kota Batu merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang memiliki sangat banyak potensi pariwisatanya. Kondisi wilayah yang berbukit-bukit dan dikelilingi gunung menjadikan Kota Batu memiliki variasi potensi wisata. Sejarah perkembangan wilayah yang panjang juga membentuk Kota Batu menjadi lokasi yang strategis dan menarik untuk ditinggali, baik mulai dari jaman kerajaan-kerajaan, hingga kolonialisme dan kemerdekaan. Peninggalan sejarah, artefak kebudayaan dan kondisi topografi yang indah membuat daya tarik Kota Batu tidak ada habisnya. Di Kota Batu, tepatnya di Kecamatan Junrejo memiliki banyak potensi pariwisata terpendam. Pada bagian timur, yaitu Desa Torongrejo terdapat potensi

wisata untuk dikembangkan, yaitu berupa kawasan pertanian dan peternakan maupun budayanya. Peluang memanfaatkan keindahan alam serta pengembangan wisata berbasis pertanian dan peternakan maupun kebudayaan di daerah ini masih terbuka luas untuk dimaksimalkan dan belum dikembangkan secara maksimal. Selain itu, peluang pengembangan ini juga didukung oleh pemerintah dengan adanya alokasi dana desa. Desa juga diarahkan untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai langkah peningkatan kesejahteraan bersama. Oleh sebab itu, pariwisata berbasis desa harus terus mendapat dukungan pemerintah daerah, agar tercapainya kesejahteraan dan kemandirian desa tersebut.

Kota Batu, sesungguhnya punya pengalaman yang baik dalam pengembangan potensi pariwisata dan berhasil mendongkrak kesejahteraan ekonomi

masyarakat sekitar. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pengembangan desa di Pandanrejo yang saat ini identik dengan wisata keluarga seperti Baloga menjadi salah satu pemantik desa-desa lain untuk membangun potensi wisata di daerahnya. Hal serupa juga membuat desa Torongrejo mulai mempelajari pola-pola pengembangan tersebut untuk turut membuat desanya yang juga memiliki potensi wisata berbasis agrikultur, alam dan budaya bisa dikembangkan. Sejalan dengan potensi tersebut, konsep agrowisata dan atraksi budaya dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan di desa Torongrejo. Selain padat karya, konsep ini juga dapat menjadi tempat berbagai macam potensi agrikultur lokal untuk dipasarkan. Kemudian, potensi wisata perkotaan yang jenuh dengan hiruk pikuk perkotaan serta naiknya tren wisata berbasis edukasi dapat menjadi salah satu opsi arah pengembangan Desa Torongrejo kedepannya.

Namun, seperti keberhasilan wisata Baloga yang tidak bisa berdiri sendiri dari masyarakat tanpa bantuan dan kolaborasi serta sambutan yang baik dari berbagai pihak, perlu disusun suatu perencanaan, konsep pengembangan potensi wisata bersama-sama agar nantinya peluang dan hasil pengembangan tersebut dapat sungguh-sungguh dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan berkelanjutan untuk jangka panjang. Proses pemikiran yang matang serta kesiapan dari berbagai elemen masyarakat, pemerintah setempat serta pihak swasta perlu disenergikan dengan maksimal agar nantinya tidak menjadi obyek wisata yang 'latah' atau meniru. Lebih-lebih jika tidak memiliki kontekstualisasi terhadap potensi setempat dan asal mengambil konsep dari kawasan lain lalu diletakkan di lokasi tersebut. Hal inilah yang perlu dihindari agar Desa Torongrejo benar-benar dapat bersaing dengan desa lain yang mungkin juga memiliki potensi serupa. Oleh karena itu, untuk menjawab potensi dan peluang eksekusi secara maksimal, konsep agrowisata dan atraksi budaya berbasis edukasi harus disesuaikan dengan potensi yang ada pada Desa Torongrejo.

## METODE

Metode analisis data yang digunakan sebagai landasan untuk menentukan strategi dalam kepariwisataan adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan digunakan untuk mengetahui arahan kebijakan dan strategi pembangunan yang sesuai dalam mencapai tujuan perencanaan pariwisata di Kota Batu. Analisis kebijakan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif

komparatif<sup>1</sup>. Dimana tujuan, kebijakan dan strategi digunakan sebagai pertimbangan serta landasan dalam penyusunan rencana strategis kepariwisataan di Kota Batu.

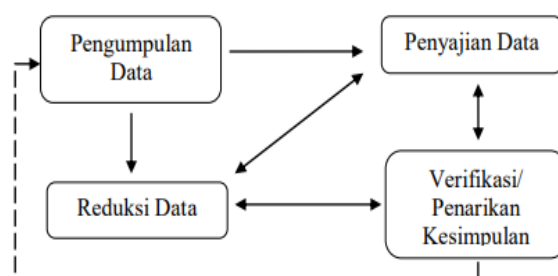
### b. Analisis Ekonomi, Sosial, Budaya

Analisa ekonomi dilakukan dengan metode deskriptif terhadap daya tarik wisata, industri pariwisata, kelembagaan pariwisata dan pemasaran pariwisata. Analisis dimensi ekonomi merujuk pada konsepnya Yoeti (1985) tentang *something to see, something to do*, dan *something to buy*<sup>2</sup>. *Something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, *something to buy* terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai buah tangan bagi wisatawan.

Kajian deskriptif dapat memberikan gambaran data dan karakteristik mengenai situasi dan fenomena yang sedang dipelajari. Pengumpulan data dilakukan melalui survei adapun data yang dikumpulkan berkaitan dengan persepsi pengunjung terhadap kinerja layanan serta kondisi daya tarik wisata.

Analisis sosial & budaya dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggali informasi deskriptif dari dampak sosial kegiatan pengembangan kepariwisataan di Kota Batu dengan menggunakan metode penarikan kesimpulan Miles dan Huberman. Penggunaan metode Miles dan Huberman membantu membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan sehingga dapat menghasilkan analisis kualitatif yang valid meliputi penggunaan matriks, grafik, maupun tabel<sup>3</sup>.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 1 Model Analisis Data Interaktif Miles & Huberman**

### c. Analisis Tapak

Dalam proses perencanaan kawasan pariwisata, banyak aspek yang perlu dipertimbangkan selain

<sup>1</sup> (Simatupang , 2003)

<sup>2</sup> (Yoeti , 1983)

<sup>3</sup> (Miles , Huberman , & Saldana , 2014)

melihat berbagai potensi dan peluang pengembangan yang ada. Beberapa yang perlu diteliti sebelum melakukan proses perancangan dan mendesain kawasan adalah:

- a. Analisa dan konsep pencapaian, sirkulasi serta parkir
- b. Analisa konteks lingkungan dan penataan urban
- c. Analisa view, potensi dan pengolahan lansekap
- d. Analisa iklim mikro

Hasil dari analisa tapak adalah konsep arsitektural yang terbagi menjadi empat kelompok konsep agrowisata dan atraksi budaya, diantaranya yaitu area parkir, area publik, area edukasi mengenai pertanian dan peternakan serta area pendukung dan manajemen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa konsep didasarkan tinjauan SK Walikota, Analisa ekonomi, sosial dan budaya serta analisa tapak. Adapun detail mengenai landasan analisa konsep adalah sebagai berikut:

### a. Tinjauan SK Walikota

Menurut Surat Keterangan Walikota Kota Batu Nomor 188.45/ /KEP/422.103/2020, Desa Torongrejo menjadi Kawasan sekitar pertanian sawah serta Kawasan Pariwisata alam dan pegunungan sehingga dari penjelasan tersebut Desa Torongrejo tentunya memiliki potensi terhadap pariwisata terutama wisata Agrowisata karena ketersediaan lahan pertanian yang melimpah di Desa Torongrejo.

### b. Analisa Ekonomi, Sosial dan Budaya

Berdasarkan data dari Kecamatan Junrejo Dalam Angka 2020, peluang pengembangan aspek ekonomi pada kawasan wisata yang akan dikembangkan sejalan dengan potensi agrowisata kawasan yang dapat memproduksi pertanian Holtikultura. Tercatat juga bahwa potensi pengembangan pertanian Holtikultura juga masih dapat dikembangkan jika melihat dari hasil produksi pertanian holtikultura di seluruh desa yang mencapai 146,131 Kwintal (Junrejo Dalam Angka, 2020).

Jika ditinjau dari sisi sosial, keberadaan agrowisata dan Atraksi Budaya Berbasis Edukasi ini dapat meningkatkan interaksi sosial dari masyarakat perkotaan menuju masyarakat perdesaan begitu juga sebaliknya. Keberadaan konsep wisata agrowisata dan atraksi budaya yang ditata sebagai pusat edukasi agrowisata dan atraksi budaya juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk turut bersaing secara sehat memberikan hasil produk-produk terbaik agar dapat dinikmati wisatawan dan menjadi kesan bagi mereka untuk kembali berwisata ke desa

Dilihat dari aspek budaya masyarakat Jawa di Kota Batu pada umumnya akan melakukan wisata keluarga di akhir pekan untuk menikmati waktu bersama keluarga. Selain itu kegiatan wisata untuk

muda mudi juga telah menjadi keharusan. Desa Torongrejo memiliki beberapa wisata atraksi budaya yaitu wisata peninggalan purbakala arca Ganesha dan atraksi tari jaran kepeng dan bantengan.

### c. Analisa Tapak

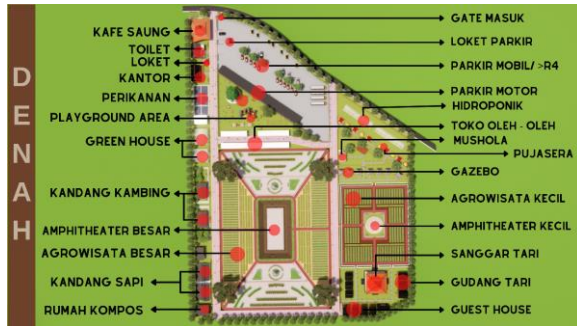
Area perencanaan yang berada di lingkungan wisata agrowisata dan atraksi budaya ditinjau dari pencapaian berjarak  $\pm 5$  km dari Jalan raya. Jalur sepanjang jalan menuju ke wisata agrowisata dan atraksi budaya memiliki lebar kurang  $\pm 4$  m dan pada beberapa bagian jalan masih terdapat bahu jalan selebar 1-2 m di sisi kiri dan kanan sehingga lebar jalan masih dapat diperlebar untuk mempertimbangkan peluang meningkatnya traffic akibat adanya tempat wisata baru. Hal ini menjadi penting karena pengalaman dari baloga jatipark 4 luasan dan lebar jalan yang kecil dapat menimbulkan kemacetan di pintu masuk/ keluar cukup Panjang



**Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 2 Area Perencanaan Wisata Agrowisata dan Atraksi Budaya, Desa Torongrejo**

d. Konsep dan Desain Perencanaan Konsep Wisata Agrowisata dan Atraksi Budaya Desa Torongrejo didasari oleh kondisi eksisting tempat wisata yang merupakan daerah pertanian teras iring yang tertanam tanaman bawang sehingga tempat wisata ini memiliki beberapa lahan pertanian besar yang sangat potensial untuk dimanfaatkan menjadi tempat wisata yang menarik. Pertanian yang telah ada ini akan menjadi daya Tarik utama Wisata Agrowisata dan Atraksi Budaya Desa Torongrejo.

Wisata Agrowisata dan Atraksi Budaya Desa Torongrejo diperuntukkan untuk wisata keluarga dan edukasi karena kegiatan berwisata dengan keluarga merupakan kegiatan yang umum dilakukan masyarakat Indonesia Khususnya di Kota Batu Jawa Timur dilihat dari banyaknya pengunjung keluarga di tempat tempat wisata yang ada di Malang Raya



**Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 3 Denah Kawasan Agrowisata dan Atraksi Budaya Desa Torongrejo**

sehingga diharapkan wisata ini dapat menjadi tujuan utama wisata keluarga dan edukasi di Kota Batu. Target pengunjung ini, menjadi dasar selanjutnya dalam mengonsep Wisata Agrowisata dan Atraksi Budaya Desa Torongrejo ini. Berdasarkan target pengunjung, Wisata Agrowisata dan Atraksi Budaya Desa Torongrejo menawarkan berbagai fasilitas untuk keluarga dengan memberikan kenyamanan yang baik karena setiap fasilitas dikonsep dengan konsep open space sehingga memiliki sirkulasi yang baik.

## KESIMPULAN

Perencanaan Agrowisata dan Atraksi Budaya berbasis Edukasi di desa Torongrejo sudah tepat

karena adanya potensi dan peluang pengembangannya. Namun, untuk memaksimalkan dampak dan menjadi obyek wisata yang dapat bersaing dengan konsep-konsep wisata di pedesaan yang lain pertimbangan ekonomi, sosial, budaya dan kondisi fisik lingkungan tapak harus dipertimbangkan dengan matang. Peluang pesona alam yang indah dan keberadaan pertanian alami dengan dibarengi dengan desain yang menarik membuat peluang perencanaan dapat menjadi berkarakter dan memiliki pembeda dengan obyek lain.

Penataan yang teliti, kontekstual, berbasis lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar akan meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar, terlebih-lebih di saat-saat pandemi yang menyebabkan masyarakat sekitar kehilangan pendapatan signifikan. Selain itu, dengan kolaborasi bersama pihak swasta dan masyarakat sekitar, diharapkan perencanaan Agrowisata dan Atraksi Budaya di Desa Torongrejo dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Miles , M. B., Huberman , A. M., & Saldana , J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States : Sage Publications.
- Simatupang , P. (2003). Analisis Kebijakan: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 1-21.
- Yoeti , O. A. (1983). *Pariwisata* . Bandung : Angkasa .